

**PROGRAM P5 PAUD MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR MELALUI MAKANAN
DAN MINUMAN TRADISIONAL**

**Eunike Milasari Listyaningrum¹, Christina Maylani²,
Elizabeth Manuela Gunandar³, Florensia Sahira Wae⁴**

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

Email: eunikemila@uksw.edu

Abstrak

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah melalui pengenalan makanan dan minuman tradisional sebagai bagian dari budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program P5 di PAUD dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak-anak melalui eksplorasi dan pengalaman langsung dengan kuliner tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kegiatan P5 di TK Eben Haezer Salatiga dan dilakukan sebagai pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih mengenal, menghargai, dan memiliki ketertarikan terhadap makanan serta minuman tradisional, yang berkontribusi pada penguatan identitas budaya dan nasionalisme mereka. Dengan demikian, program P5 di PAUD menjadi strategi efektif dalam menanamkan rasa cinta tanah air melalui media kuliner tradisional.

Kata Kunci: P5, Pendidikan Anak Usia Dini, Cinta Tanah Air

Abstrack

The Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) program in Early Childhood Education (ECE) aims to instill national values from an early age. One of the approaches applied is through the introduction of traditional food and drinks as part of Indonesian culture. This study aims to analyze how the P5 program in PAUD can foster a sense of love for the country in children through exploration and direct experience with traditional culinary. The research method used is a qualitative approach with observation, interview, and documentation study of P5 activities at Eben Haezer Salatiga Kindergarten and conducted as community service. The results showed that the children were more familiar, appreciative, and interested in traditional food and beverages, which contributed to strengthening their cultural identity and nationalism. Thus, the P5 program in PAUD is an effective strategy in instilling patriotism through traditional culinary media.

Keywords: P5, Early Childhood Education, Patriotism

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas. Sebagai fondasi peradaban, pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membangun karakter, keterampilan, dan wawasan yang relevan dengan perkembangan zaman. Seiring dengan dinamika kehidupan dan perubahan global yang terus berlangsung, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Masyarakat menaruh harapan besar pada pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup serta membentuk sistem sosial yang lebih baik. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pola pikir yang kritis, adaptif, dan inovatif, sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan dengan lebih bijaksana.

Selain itu, pendidikan juga berfungsi dalam proses transformasi sosial. Dengan memberikan akses yang merata dan berkualitas, pendidikan mampu menciptakan peluang yang lebih luas bagi setiap individu untuk berkembang dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan bukan sekadar kebutuhan, melainkan suatu keharusan dalam membangun masa depan yang lebih cerah bagi bangsa dan generasi mendatang. Pristiwanti, 2022 mengungkapkan bahwa pendidikan dapat diartikan secara luas yaitu hidup, dimana pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021 memperkenalkan kurikulum prototipe yang kemudian diadopsi sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan sebuah inovasi yang menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran, memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menyesuaikan proses belajarnya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Mulyasa (2023) mengungkapkan bahwa hakikat kurikulum merdeka merupakan sebuah kebebasan guru dalam mengembangkan sebuah kurikulum dan pembelajaran sehingga diharapkan melalui kurikulum merdeka ini kreatifitas guru semakin meningkat, terbuka dan berinovasi secara lebih produktif. Kurikulum merdeka menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Jannah (2023) menegaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan konsep dan perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mencetak generasi unggul di masa depan.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong inovasi dalam pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan ideal bagi peserta didik di sekolah. Kurikulum ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih nyaman, tidak membosankan, dan tidak membebani (Lestari, 2023). Kurikulum Merdeka menghadirkan sebuah pendekatan khas dengan mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan berbasis proyek. P5. Proyek P5 ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kepedulian sosial dan lingkungan, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan.

Mewujudkan proyek penguatan profil pelajar pancasila, sekolah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Berbagai kegiatan proyek dirancang tidak hanya untuk mengasah prestasi akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik yang berjiwa Pancasila. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proses ini dapat diwujudkan melalui empat aspek utama, yaitu pembiasaan, pembelajaran di dalam atau di luar kelas, serta pembinaan kepada siswa. TK Eben Haezer Salatiga, pendekatan ini diterapkan dengan memberikan pengalaman belajar yang nyata, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial secara langsung. Melalui kegiatan ini, lingkungan sekitar bukan sekadar latar, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada TK Eben Haezer 03 Salatiga, menemukan bahwa ada lebih dari 10 anak yang masih kurang mengenal makanan dan minuman tradisional. Kebiasaan mengonsumsi makanan kemasan dan fast food yang lebih praktis menjadi tantangan dalam memperkenalkan pola makan sehat dan berbudaya. Jika dibiarkan, kebiasaan ini dapat berdampak kurang baik bagi kesehatan anak. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk menanamkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya memilih makanan sehat dan mencintai warisan kuliner Nusantara. Tujuan penelitian pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui program P5 PAUD diharapkan mampu menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air melalui makanan dan minuman tradisional.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada KB-TK Kristen 03 Eben Haezer beralamat di Jl.Senjoyo 3B Salatiga Jawa Tengah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berkomitmen dalam memberikan pembelajaran berkualitas kepada anak-anak. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah anak-anak kelompok TK B yang berusia 5-6 tahun. Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap eksplorasi dan pembentukan konsep dasar, sehingga penting untuk mengenalkan berbagai aspek budaya dan pengetahuan yang dapat mendukung perkembangan mereka.

Tahapan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap utama, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan ini memiliki peran penting dalam memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Tahap Perencanaan Pada tahap ini, dilakukan observasi dan pengamatan terhadap lingkungan sekolah TK Eben Haezer 03 Salatiga. Observasi ini bertujuan untuk memahami kondisi sekolah, kebiasaan anak-anak, serta pendekatan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh tenaga pendidik. Dengan memahami lingkungan belajar anak, maka kegiatan yang dirancang dapat lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat berjalan secara efektif.
2. Tahap Persiapan Setelah melakukan observasi, langkah selanjutnya adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak sesuai dengan tema yang telah diberikan. Perencanaan ini mencakup penyusunan materi, alat peraga, dan metode penyampaian yang akan digunakan dalam kegiatan. Tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah "Pengenalan Makanan dan Minuman Tradisional sebagai Wujud Cinta Tanah Air". Oleh karena itu, dalam tahap ini juga dilakukan pemilihan jenis makanan dan minuman tradisional yang akan

diperkenalkan kepada anak-anak, serta menentukan cara interaktif agar anak-anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan pada hari sekolah dengan melibatkan anak-anak TK B dalam berbagai aktivitas menarik. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengenal beragam makanan dan minuman tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Melalui metode interaktif, seperti bercerita, permainan edukatif, dan mencicipi makanan, anak-anak diberikan pemahaman tentang keberagaman kuliner Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air sejak dini melalui pengenalan budaya kuliner lokal. Dengan merasakan langsung dan mengetahui asal-usul makanan serta minuman tradisional, diharapkan anak-anak semakin menghargai kekayaan budaya bangsa.
4. Tahap Evaluasi Setelah kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab serta penguatan konsep mengenai makanan dan minuman tradisional. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menyebutkan kembali nama-nama makanan dan minuman yang telah mereka pelajari, serta mengungkapkan pendapat mereka tentang pengalaman mencicipi makanan tradisional. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas metode yang digunakan dalam kegiatan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Peneliti membuat timeline untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, berikut adalah timeline pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

No	Minggu	Kegiatan
1.	Minggu ke-1	Observasi dan pengamatan lingkungan sekolah TK Eben Haezer 03 Salatiga.
2.	Minggu ke-2	Perancangan dan persiapan materi kegiatan, termasuk pemilihan makanan dan minuman tradisional yang akan diperkenalkan
3.	Minggu ke-3	Koordinasi dengan pihak sekolah serta penyusunan alat peraga dan bahan kegiatan.
4.	Minggu ke-4	Pelaksanaan kegiatan pengenalan makanan dan minuman tradisional bersama anak-anak TK B
5.	Minggu ke-5	Evaluasi kegiatan melalui tanya jawab dan penguatan konsep kepada anak-anak.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat memiliki wawasan lebih luas tentang budaya kuliner Indonesia dan semakin mencintai serta menghargai kekayaan budaya bangsanya.

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Eben Haezer 03 Salatiga. Dengan melibatkan 25 anak berusia 5-6 tahun, penelitian ini mengungkap bahwa banyak anak masih kurang mengenal makanan dan minuman tradisional. Kebiasaan mengonsumsi makanan kemasan dan fast

food yang lebih praktis menjadi tantangan dalam memperkenalkan pola makan sehat dan berbudaya. Jika dibiarkan, kebiasaan ini dapat berdampak kurang baik bagi kesehatan anak. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk menanamkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya memilih makanan sehat dan mencintai warisan kuliner Nusantara.

Pada tahap awal kegiatan pengabdian, peneliti memulai dengan sesi tanya jawab interaktif bersama anak-anak untuk menggali wawasan mereka tentang makanan dan minuman yang sering mereka konsumsi. Dengan penuh antusiasme, peneliti mengajukan pertanyaan sederhana, seperti “Apa yang sering kalian makan dan minum?” untuk memancing partisipasi mereka. Beberapa anak dengan percaya diri memberikan jawaban, misalnya anak (A) dengan semangat mengatakan, “Aku suka makan ayam,” diikuti oleh anak (R) yang menjawab, “Kalau aku suka kentang,” serta anak (M) yang menyebutkan, “Dimsum, Miss!” Jawaban-jawaban tersebut mencerminkan kebiasaan makan mereka sehari-hari, yang mayoritas didominasi oleh makanan cepat saji dan modern. Sesi ini menjadi langkah awal untuk mengenalkan serta membangun kesadaran anak-anak akan keberagaman makanan tradisional sebagai pilihan yang sehat dan kaya budaya.

Setelah tahap awal menggali wawasan anak-anak melalui sesi tanya jawab interaktif, peneliti kemudian melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman tradisional yang ada di sekitar mereka. Namun, sebagian besar anak tampak kebingungan dan belum sepenuhnya memahami jenis makanan dan minuman tersebut. Banyak dari mereka mengaku belum pernah mencicipinya, sehingga nama-nama makanan khas daerah terdengar asing di telinga mereka. Momen ini menjadi titik penting dalam kegiatan, di mana peneliti berupaya membuka cakrawala baru bagi anak-anak untuk mengenal dan menghargai kekayaan kuliner tradisional yang kaya akan cita rasa dan nilai budaya. Dengan penuh antusias, peneliti mulai menjelaskan berbagai bahan alami yang dapat digunakan untuk membuat makanan dan minuman tradisional. Anak-anak mendengarkan dengan rasa ingin tahu saat peneliti memperkenalkan bahan-bahan seperti tepung beras yang lembut, santan yang gurih, gula merah yang manis, serta aneka rempah-rempah yang memberikan aroma khas. Setiap bahan dijelaskan dengan cara yang menarik, sehingga anak-anak dapat membayangkan tekstur dan rasa dari makanan yang akan dibuat. Melalui penjelasan ini, diharapkan mereka tidak hanya mengenal bahan-bahan tradisional, tetapi juga memahami bagaimana warisan kuliner Nusantara tercipta dari kekayaan alam yang melimpah. Setelah menentukan makanan dan minuman yang akan diimplementasikan, peneliti kemudian menayangkan sebuah video menarik yang berisi langkah-langkah pembuatan hidangan tersebut. Dengan penuh rasa ingin tahu, anak-anak menyaksikan prosesnya, mulai dari pemilihan bahan hingga cara memasaknya. Momen ini menjadi langkah awal yang menyenangkan bagi mereka untuk mengenal dan mencintai kuliner tradisional sebagai bagian dari warisan budaya bangsa.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan, di mana peneliti bekerja sama dengan guru dan pihak terkait untuk menyiapkan alat serta bahan yang diperlukan. Dalam program P5, guru dan peneliti menciptakan suasana belajar yang interaktif dengan menyiapkan tempat khusus untuk simulasi jual beli bahan makanan dan minuman tradisional. Anak-anak tampak antusias saat mendengarkan penjelasan dari guru tentang bahan apa saja yang akan dibeli dan bagaimana cara melakukan transaksi sederhana. Dengan penuh semangat, mereka mencoba mengingat setiap bahan yang dibutuhkan, membayangkan bagaimana nantinya bahan tersebut akan diolah menjadi hidangan lezat.

Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan mereka pada proses memasak makanan tradisional, tetapi juga melatih keterampilan sosial serta pemahaman dasar tentang jual beli, menjadikan pengalaman belajar semakin bermakna dan menyenangkan.

Anak-anak mulai menjalankan tugas mereka untuk membeli bahan-bahan makanan dan minuman tradisional dari tukang sayur. Mereka diberikan secukupnya, dan mereka dengan semangat memilih bahan yang telah ditentukan. Untuk makanan tradisional, anak-anak akan membuat timus, yang berbahan dasar ketela rambat. Sementara itu, untuk minuman, mereka akan meracik jamu kunir asem, minuman tradisional yang menyehatkan. Anak-anak telah dibagi dalam kelompok kecil untuk membeli bahan-bahan seperti ketela rambat, tepung, dan minyak goreng untuk timus, serta kunyit, asam, dan gula merah untuk jamu. Sambil berinteraksi dengan penjual, mereka belajar bagaimana menanyakan harga, memilih bahan yang baik, dan menghitung uang dengan penuh antusias. Keceriaan mereka semakin terpancar saat berhasil membawa pulang bahan-bahan yang telah dibeli untuk segera diolah menjadi makanan dan minuman tradisional. Para orang tua yang menyaksikan momen ini merasa bangga melihat anak-anak mereka berani dan mandiri dalam proses jual beli. Mereka menyadari bahwa melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenal makanan tradisional, tetapi juga memahami konsep dasar berbelanja dan memilih bahan sesuai kebutuhan. Kegiatan ini menjadi pengalaman berharga yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan pembelajaran bermakna bagi anak-anak sejak dini.

Setibanya di sekolah setelah berbelanja, anak-anak dengan tertib diarahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Mereka memahami bahwa setelah memegang uang dan beraktivitas di luar, menjaga kebersihan adalah hal yang sangat penting sebelum mulai mengolah makanan. Dengan penuh kesadaran, mereka membasuh tangan menggunakan sabun dan air bersih, memastikan bahwa tangan mereka benar-benar higienis sebelum melanjutkan kegiatan. Setelah selesai mencuci tangan, anak-anak duduk dengan rapi dan penuh perhatian untuk menyaksikan guru serta peneliti mendemonstrasikan cara membersihkan bahan-bahan yang telah mereka beli. Guru dengan telaten menjelaskan langkah-langkahnya, mulai dari mencuci ketela rambat hingga membersihkan kunyit dan asam untuk jamu. Anak-anak dengan seksama mengamati setiap gerakan, memperhatikan bagaimana bahan-bahan tersebut dibersihkan agar aman untuk dikonsumsi. Setelah memahami prosesnya, kini giliran mereka untuk mencoba sendiri. Dengan penuh semangat, anak-anak mulai membersihkan bahan-bahan yang telah mereka beli, mengikuti instruksi yang telah diberikan. Guru dan peneliti dengan sabar mengawasi dan membimbing mereka, memastikan setiap anak dapat melakukannya dengan baik. Kegiatan ini bukan hanya melatih keterampilan mereka dalam mempersiapkan makanan, tetapi juga menanamkan nilai kebersihan dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap akhir kegiatan, guru dan peneliti telah menyiapkan area memasak yang berlokasi di aula sekolah. Aula dipilih sebagai tempat memasak karena memiliki ruang yang cukup luas, sehingga anak-anak dapat berpartisipasi dengan nyaman dan aman tanpa risiko berdesakan atau terkena peralatan memasak. Dengan penuh semangat, anak-anak menyerahkan bahan-bahan yang telah mereka beli dan siapkan sebelumnya untuk diolah menjadi makanan dan minuman tradisional. Kegiatan memasak pun dimulai, di mana guru dan peneliti dengan sabar membimbing mereka dalam setiap langkah. Mulai dari mengolah adonan timus dengan ketela rambat hingga merebus kunyit dan asam untuk

membuat jamu kunir asem. Selama proses memasak berlangsung, perlahan aroma khas makanan dan minuman tradisional mulai menyebar di aula, semakin membangkitkan rasa penasaran dan antusiasme anak-anak.

Setelah beberapa waktu, akhirnya makanan dan minuman siap disajikan. Momen yang paling ditunggu pun tiba—anak-anak akan mencicipi hasil olahan mereka sendiri. Dengan penuh rasa ingin tahu, mereka mencoba timus dan jamu kunir asem yang telah dibuat. Pada awalnya, beberapa anak tampak ragu karena belum terbiasa dengan tampilan, tekstur, dan rasa makanan tradisional tersebut. Namun, setelah mencicipinya, sebagian besar dari mereka mulai menyukainya. Keceriaan pun terpancar dari wajah mereka, merasa bangga dan senang karena telah berhasil membuat serta menikmati makanan tradisional hasil kerja mereka sendiri. Kegiatan ini bukan hanya sekadar pengalaman memasak, tetapi juga menjadi pembelajaran berharga bagi anak-anak. Mereka tidak hanya mengenal makanan dan minuman tradisional, tetapi juga mulai memahami pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan berbudaya. Dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak diajak untuk mencintai kekayaan kuliner Nusantara sejak dini, yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi, di mana anak-anak diajak untuk merefleksikan pengalaman yang telah mereka jalani. Dengan penuh kehangatan, guru dan peneliti mengajak mereka berdiskusi tentang bagaimana perasaan mereka setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan. Anak-anak dengan antusias berbagi cerita, ada yang merasa senang karena bisa memasak sendiri, ada yang bangga karena berhasil mencoba sesuatu yang baru, dan ada pula yang penasaran ingin membuatnya lagi di rumah. Selain itu, mereka juga diajak untuk mengevaluasi rasa dan manfaat dari makanan serta minuman tradisional yang telah mereka buat. Beberapa anak mengungkapkan bahwa timus terasa manis dan lembut, sementara jamu kunir asem memiliki rasa unik yang menyegarkan. Melalui diskusi ini, mereka semakin memahami bahwa makanan dan minuman tradisional bukan hanya lezat, tetapi juga memiliki manfaat bagi kesehatan.

Sebagai tindak lanjut, anak-anak didorong untuk terus mengenal dan mencoba berbagai makanan tradisional lainnya di rumah bersama keluarga. Harapannya, pengalaman ini tidak hanya menjadi kenangan indah, tetapi juga membentuk kebiasaan baik dalam memilih makanan yang sehat dan mencintai warisan kuliner Indonesia. Evaluasi ini menjadi penutup yang manis bagi perjalanan belajar mereka, meninggalkan kesan mendalam dan semangat untuk terus mengeksplorasi kekayaan budaya bangsa.



Gambar 1 : P5 Pembuatan Minuman Tradisional Jamu Kunir Asem



Gambar 2 : P5 Pembuatan Makanan Tradisional Timus

Peneliti berupaya mengenalkan kearifan lokal kepada peserta didik di TK Eben Haezer Salatiga agar mereka dapat mengenal, memahami, dan merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal dan cinta tanah air. Pembelajaran ini berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka, di mana peserta didik didorong untuk mengembangkan profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami kearifan lokal dan cinta tanah air, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah berlangsung dengan baik, mencerminkan sinergi yang erat antara peneliti dan lembaga dalam mewujudkan nilai-nilai cinta tanah air. Dengan mengusung tema makanan dan minuman tradisional, program P5 ini menjadi sarana edukatif yang menarik bagi anak-anak untuk mengenal kekayaan budaya Indonesia sejak dini. Melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga

menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan kuliner Nusantara. Melalui program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, menginspirasi generasi muda untuk semakin menghargai dan melestarikan budaya bangsa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik program pengenalan makanan dan minuman tradisional, tetapi tetap disarankan agar variasi makanan dan minuman yang diajarkan lebih beragam serta sesuai dengan preferensi anak-anak. Penyediaan pilihan yang lebih banyak, membuat anak-anak dapat lebih antusias dalam mengeksplorasi cita rasa khas Nusantara. Selain itu, penambahan jumlah alat yang digunakan dalam kegiatan ini juga menjadi aspek penting agar setiap anak memiliki kesempatan yang lebih cepat untuk berpartisipasi tanpa harus menunggu terlalu lama. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar, interaktif, dan menyenangkan bagi semua peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu Trisno, Meti Rosiana. 2024. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pandangan Filsafat Pendidikan John Dewey. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 1 No. 4 November 2024.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210
- Lestari, Aliva Citra, Ernawulan Syaodih, Yeni Rachmawati. (2023). Kurikulum Merdeka: Menanamkan Cinta Tanah Air Melalui Program P5 Di Tk Pembina Ciawigebang. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.20 (2) 106-119.
- Mulyasa. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Rawamangun. Bumi Aksara
- Pristiwanti, Desi. Bai Badariah, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4 Nomor 6.
- Sari, Rahmanda Novira, Machful Indra Kurniawan. 2021. Analisis Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Outdoor Learning Di Sekolah Dasar Negeri Keret Krembung. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. Vol. 5 (3) 2021, hal. 331-339.